

Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak

Cucu Ariati

SMPN 33 Bengkulu Utara

Cucuariati88@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas tentang peran pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak yang diharapkan mampu menyadarkan para orang tua tentang pentingnya pendidikan agama dalam sebuah keluarga sebagai pembentuk kepribadian anak di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode adalah penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada penelitian kepustakaan (library research) dengan mengkaji teks al-Qur'an, buku-buku, dan naskah yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Hasil Penelitiannya karena di abad 21 ini penuh tantangan apa lagi sebagai orang tua, pergeseran budaya, perkembangan zaman yang sangat cepat menuntut kita untuk lebih memperhatikan tumbuh kembang anak dengan maraknya kasus yang tidak terpuji yang dilakukan oleh anak dibawah umur, dekadensi moral anak, kenakalan remaja dan lain sebagainya. Maka sangat penting peran pendidikan agama dalam keluarga dalam membentuk kepribadian sejak usia dini, anak diajarkan aqidah, ibadah dan akhlak secara berkeseluruhan dan orang tua mampu menjadi teladan bagi anak-anak mereka.

Kata Kunci: Pendidikan Agama, peran orang tua, kepribadian anak.

Pendahuluan

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Kepribadian anak di masa depan sangat ditentukan oleh pola asuh, pengajaran, bimbingan dan pendidikan dari orang tua di rumah sejak dalam kandungan, masa keemasan (golden age) di usia 1-5 tahun, pendidikan dalam keluarga berjalan sepanjang masa sehingga diharapkan anak menjadi manusia dewasa yang mempunyai kepribadian baik.

Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan didik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik.

Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak sehingga keluarga mempunyai peran penting dalam menentukan kepribadian anak, oleh sebab itu sebagai orang tua harus bertanggungjawab memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak-anak dengan menanamkan ajaran agama dan akhlakul karimah agar anak tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang baik.

Dewasa ini, akibat pengaruh globalisasi yang makin menguat di setiap aspek kehidupan, banyak bangsa-bangsa di dunia yang tidak berkarakter kehilangan jati dirinya. Tanpa di sadari budaya telah mengalami pergeseran (akulturasi). Semula batas budaya barat dan timur terlihat jelas, namun sekarang ini yang terjadi budaya luar secara permisif berbaur dengan budaya lokal. Kondisi yang demikian menjadi berbahaya tatkala budaya buruk dari luar ditelan mentah-mentah oleh anak-anak dalam sebuah keluarga. Seperti budaya kekerasan, minum minuman keras, penyalahgunaan narkoba atau seks bebas. Disinilah peran orang tua ditantang untuk mampu mengembalikan karakter anak dalam kapasitas agar anak dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya.

Hal ini menyebabkan keresahan di masyarakat kita, kita melihat fenomena di sekitar anak-anak yang suka bicara kasar, sering berbohong, sering berkelahi. Dan saat kita menyaksikan di berita TV nasional kejadian yang sangat menyayat hati kita, kasus anak dibawah umur yang mencuri,

membunuh temannya, melecehkan dan lain sebagainya. Masalah kepribadian ini haruslah menjadi perhatian penting bagi kita semua, selaku orang tua, guru dan orang-orang yang telah dewasa hendaknya berperan penting dalam mencegah hal ini.

Berdasarkan permasalahan diatas, kita hendaknya memikirkan tentang model pendidikan agama bagi anak-anak di lingkungan keluarga sehingga pada saat mereka tumbuh dewasa memiliki kepribadian yang baik sehingga berdampak baik kepada kehidupan bangsa kita. Oleh karena itu pembahasan ini bermaksud: 1) Peran keluarga bagi anak 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian 3) Peran pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji teks al-Qur'an, buku-buku, dan naskah yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini (Efendy, 1989: 192). Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua bentuk primer dan sekunder. Data primer adalah buku yang dijadikan pegangan utama berupa kajian perkembangan anak dalam perspektif Islam. Sedangkan data sekunder adalah buku-buku yang masih dianggap relevan dengan kajian penelitian¹

Metode analisis yang digunakan adalah analisis diskriptif, yang difungsikan untuk menentukan hubungan antar kategori dengan yang lain, melalui interpretasi yang sesuai dengan peta penelitian yang dibimbing oleh permasalahan yang sedang di kaji dalam tujuan penelitian, untuk mewujudkan konstruksi teoritis sesuai dengan permasalahan penelitian (Surakhmand, 1980: 93).

Hasil dan Pembahasan

Peran keluarga bagi anak

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata keluarga adalah **satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat**. Arti lainnya dari keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya. Setiap anggota keluarga mempunyai perannya masing-masing. Orang tua mempunyai kewajiban untuk membesarkan dan mendidik anak-anaknya dengan benar. Peran keluarga bagi anak sangatlah penting, apa lagi peran orang tua dalam hal pola asuh dan mendidik anak sehingga membentuk kepribadian anak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi setiap individu di mana ia berinteraksi. Dari interaksi dengan lingkungan pertama inilah individu memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar daripada kepribadiannya. Juga dari situlah ia memperoleh akhlak, nilai-nilai, kebiasaan dan emosinya dan dengan itu ia merubah banyak kemungkinan-kemungkinan, kesanggupan-kesanggupan dan kesediaan-nya menjadi kenyataan dalam hidup dan tingkah laku yang tampak. Jadi keluarga itu bagi seorang individu merupakan simbol atas nilai-nilai yang mulia, seperti keimanan yang teguh kepada Allah, pengorbanan, kesediaan berkorban untuk kepentingan kelompok, cinta kepada kebaikan, kesetiaan dan lain-lain lagi nilai mulia yang dengannya keluarga dapat menolong individu untuk menanamkannya pada dirinya.²

Peran ayah dalam keluarga adalah sebagai pemimpin dalam keluarga. Seorang ayah adalah pemimpin bagi keluarganya. Dengan kata lain, seorang ayah merupakan nakhoda sehingga ialah yang akan menentukan arah berlayar ke mana kapal kecilnya akan pergi. Oleh sebab itu, penting untuk menanamkan peran ayah sebagai pemimpin dalam keluarga sejak kecil kepada sang buah hati. Hal ini bertujuan agar kelak si buah hati dapat menghargai usaha-usaha sang ayah baik kecil maupun besar.

Pelindung keluarga seorang ayah merupakan pelindung bagi keluarganya. Sosok ayah harus mampu untuk melindungi keluarganya dari bahaya-bahaya yang ada di dunia luar, baik dalam bentuk

¹ Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

² Hikmah Maros and Sarah Juniar, '濟無 No Title No Title No Title', 2016, 1–23.

fisik maupun non-fisik. Tak perlu terlalu *protective*, seorang hanya harus dapat memberikan kenyamanan dan keamanan secara emosional dan finansial bagi istri dan anak-anaknya.

Penyedia segala kebutuhan. Tidak hanya menjadi pemimpin dan pelindung, peran ayah dalam keluarga juga sebagai pemenuh segala kebutuhan keluarganya. Hal ini telah menjadi janji yang dibuat oleh para pria saat menikahi wanitanya. Tak hanya memenuhi kebutuhan spiritual, melainkan emosional serta materi. Ayahlah yang bertanggung jawab dalam hal tersebut. Pemberi Kasih Sayang Bagi seorang anak, kasih sayang tak cukup hanya diberikan oleh ibu saja, melainkan ayah juga.

Motivator keluarga ayah merupakan motivator dalam keluarga, terutama bagi sang buah hati. Saat si buah hati mengalami kesulitan, motivasi dari sang ayahlah yang dibutuhkan olehnya. Sebagai motivator, sang ayah diharapkan dapat menjadi teladan dalam tindakan, perbuatan dan tingkah laku yang sekiranya dapat memberi dampak positif bagi buah hati dalam masa pertumbuhannya. Pemberi waktu Pada umumnya, kebanyakan sosok ayah adalah mereka para pekerja keras dimana itu dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Oleh sebab itu, yang paling dibutuhkan oleh istri dan sang buah hati sebenarnya adalah waktu untuk menikmati momen bersama ayah. Menjamin Pendidikan Anak Tidak hanya menjadi teladan bagi sang buah hati, salah satu tugas utama seorang ayah adalah memastikan bahwa anaknya yang baik dan terjangkau. Seorang ayah harus bisa mendidik sang buah hati agar dapat menjadi sosok yang berguna bagi sesama dan bagi bangsa.³

Adapun peran ibu dalam mendidikan anak sangat besar, bahkan mendominasi. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Baik buruknya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional.⁴

Pola asuh dan didikan orang tua terhadap anak-anaknya sangat mempengaruhi kepribadiannya, maka dari itu sangat penting bagi orang tua mengetahui bagaimana pola asuh yang banar dan baik dan dapat menerapkannya sehingga jika pola asuhnya baik maka anak akan terbentuk kepribadian yang baik. Kedua orang tua (ayah dan ibu) harus bersinergi, bekerja sama dalam hal ini agar saling mengisi perannya masing-masing.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak

Kepribadian (*Personality*) adalah suatu organisasi yang dinamis dari system psikofisis dalam individu yang menentukan keunikan penyesuaian diri terhadap lingkungan. 13 Sistem psikofisis adalah keseluruhan fisik psikologis yang dimiliki seseorang. Faktor fisik seperti bentuk tubuh dan faktor genetika sedangkan faktor psikologis adalah intelegensi, minat, motivasi, perasaan. Dengan demikian, kepribadian pada hakikatnya merujuk pada sifat-sifat yang dimiliki secara spesifik oleh seseorang. Dalam konteks kepribadian anak, sifat-sifat spesifik tersebut bisa dalam bentuk sifat berani, jujur, pantang menyerah, dan sebagainya.⁵

Upaya membentuk kepribadian anak yaitu suatu tindakan dan perlakuan kedua orang tua terhadap anak-anak merupakan perilaku yang akan menjadi bagian dari kepribadiannya di kemudian hari. Tindakan dan perlakuan orang tua yang sesuai dengan ajaran agama dan norma susila, akan menimbulkan pengalaman-pengalaman hidup dalam jiwa anak yang sesuai dengan agama, yang kemudian akan tumbuh dan menjadi unsur-unsur yang merupakan bagian dalam pribadinya nanti. Faktor yang mempengaruhi kepribadian yaitu:

³ 7 Peran Ayah dalam Keluarga yang Tak Kalah Penting – Cakap

⁴ Wahib A, 'Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak', *Jurnal Paradigma*, 2.1 (2015), 2406–9787.

⁵ Endin Mujahidin, 'Pengaruh Materi Cerita Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.02 (2018), 211 <<https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.283>>.

1. Faktor Genetik merupakan bawaan anak dari orang tuanya. Pengaruh ini bisa bermacam-macam yang merupakan sifat dasar bawaan, seperti contoh pemarah, penyabar, santun, nakal, keras kepala, kuat kemauan, dan lain sebagainya yang sangat berpengaruh cepat atau lambatnya pembentukan kepribadian seseorang
2. Faktor Keluarga pengaruh dalam membentuk kepribadian sangatlah besar dan ada beberapa ranah yang terdiri dari fase embrio, fase bayi, fase anak, dan fase dewasa
3. Faktor Lingkungan yaitu lingkungan sekitar yang terdiri dari teman bermain, tetangga, dan juga lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan ini adaada yang langsung memberi warna dan pengaruh yang kental ada juga yang sekedar menyajikan disiplin ilmu tertentu.⁶

Jadi ada faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian anak, ada faktor internal, yaitu: faktor genetika/ bawaan dari lahir yang diturunkan dari kedua orang tuanya, baik itu berupa sifat, kondisi fisik dan kecerdasan. Ada faktor eksternal, yaitu faktor dari luar, ini seperti faktor keluarga (orang tua dan saudara) dan faktor lingkungan (teman dan masyarakat)

Peran pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak.

Pendidikan anak merupakan kewajiban orang tua, apa lagi pendidikan agama. Allah berfirman dalam Al-quran surah At-Tahrim: 6 yang berbunyi berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Al-Quran ayat 6 at-Tahrim diatas mengingatkan semua orang-orang mukmin agar mendidik diri dan keluarganya ke jalan yang benar agar terhindar dari api neraka. Ayat tersebut mengandung kata perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari neraka berkonotasi terhadap perintah mendidik atau membimbing. Menurut Widayati menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari: Peran orang tua sebagai pendidik, Peran orang tua sebagai pengaruh, orang tua sebagai Fasilitator; menyediakan semua kebutuhan anak, orang tua sebagai motivator; memberi semangat, dukungan dan dorongan pada anak, orang tua sebagai pemberi nasehat; menjadi konselor dan pengawas bagi anak dan orang tua sebagai pengaruh; sebagai panutan dan teman yang ditiru oleh anak. orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.⁷

Ibnu kaâir menafsirkan ayat di atas bermakna didiklah mereka dan ajarlah mereka, artinya perintah terhadap orang beriman untuk dapat melakukan *self education* dan melakukan pendidikan terhadap anggota keluarganya untuk mentaati perintah Allah swt. (Al-Hâfiû „Imâd al-Dîn Abu al-Fidâ “Ismâil Ibn al-Katsîr, t.th). Ayat ini cenderung pada pentingnya pendidikan nilai dan akhlak. Al-Qusyairi mengatakan bahwa ketika turun ayat di atas, “Umar bertanya kepada Nabi sw., “Ya Rasul Allah, kami dapat memelihara diri kami, akan tetapi bagaimana cara kami memelihara keluarga kami?” Rasul Allah saw. Menjawab,” Engkau larang mereka dari apa yang engkau dilarang Allah mengerjakannya, dan perintahkanlah mereka mengerjakan apa yang engkau diperintahkan Allah untuk mengerjakannya.

⁶ Galih Mairefa Framanta, ‘Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 126–29 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>>.

127-133. rnández, S. R., Castro Morales, L. G., & MaldonaArciniegas Paspuel, O. G., Álvarez Hedo Gudiño, C. W. (2021). Inte- ligencia emocional en estudiantes de la Universidad Autónoma de Los Andes. *Revista Conrado*, 17(78), ‘No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title’, 4 (2021), 6.

Maka pendidikan Islam meletakkan dasarnya adalah pada rumah tangga. Seiring dengan tanggung jawab itu maka para orang tua dan para guru dalam pendidikan Islam berfungsi dan berperan sebagai pembina, pembimbing, pengembang serta pengarah potensi yang dimiliki anak agar mereka menjadi pengabdian Allah yang taat dan setia, sesuai dengan hakikat penciptaan manusia, QS al-Īrīyāt [51]: 56 dan berperan sebagai khalifah Allah dalam kehidupan di dunia. (QS al-Baqarah [2]: 30. Selain itu dalam pelaksanaannya aktifitas pendidikan seperti itu diterapkan sejak usia bayi dalam buaian hingga akhir hayat, seperti tuntunan Rasul Allah saw. Pendidikan Islam dalam konteks pengertian seperti yang dianjurkan Rasul Allah saw, inilah yang dimaksud dengan pendidikan Islam dalam arti seutuhnya.⁸

Dalam surat Luqman ayat 13-19 ada 3 pokok ajaran Islam yang harus ditanamkan sejak dini oleh orang tua kepada anak yaitu: Pendidikan aqidah (Keesaan Allah), pendidikan ibadah (Syariat Islam) dan pendidikan akhlak (Tingkah laku dan tutur bahasa yang mulia).

Keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya oleh sebab mereka mendapat pengaruh daripadanya atas segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu haruslah keluarga mengambil berat tentang pendidikan ini, mengajar mereka akhlak yang mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain-lain sebagainya. Dia juga mengajarkan nilai dan faedahnya berpegang teguh pada akhlak di dalam hidup, membiasakan mereka berpegang kepada akhlak semenjak kecil. Sebab manusia itu sesuai dengan sifat asasnya menerima nasihat jika datangnya melalui rasa cinta dan kasih sayang, sedang ia menolaknya jika disertai dengan kekerasan dan biadab. Allah s.w.t. berfirman dalam surat Al-Imran ayat 159: “Jika engkau (hai Muhammad) kasar dan bengis tentu mereka akan meninggalkannya” (Ali Imran: 159).

Di antara kewajiban keluarga dalam penanaman akhlak kepada anak-anak agar memiliki kepribadian yang baik adalah sebagai berikut:

Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Sebab orang tua yang tidak berhasil menguasai dirinya tentulah tidak sanggup meyakinkan anak-anaknya untuk memegang akhlak yang diajarkannya. Di antara kata-kata mutiara yang terkenal dari Ali R.A. adalah: “Medan perang pertama adalah dirimu sendiri, jika kamu telah mengalahkannya, tentu kamu akan mengalahkan yang lain. Jika kalah disitu, niscaya ditempat lain kamu akan lebih kalah. Jadi berjuanglah disitu lebih dahulu”. Tepat sekali firman Allah s.w.t. dalam surat Al Baqarah: 44 “Adakah kamu memerintah orang berbuat baik sedang kamu melupakan dirimu sendiri”. (Al Baqarah: 44). 23

1. Menyediakan bagi anak-anaknya peluang-peluang dan suasana praktis di mana mereka dapat mempraktekkan akhlak yang diterima dari orang tuanya.
2. Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya supaya mereka bebas memilih dalam tindak-tanduknya.
3. Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana.
4. Menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan, dan lain-lain lagi cara di mana keluarga dapat mendidik akhlak anakanaknya.⁹

Jadi peran pendidikan agama dalam sebuah keluarga sangatlah penting dalam pembentukan kepribadian anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh, mendidik dan membesarkan anak-anaknya dengan baik, dan kita selaku umat Islam harus memahami bahwa pondasi sebuah

⁸ Suriadi Suriadi and others, ‘Pendidikan Agama Dalam Keluarga’, *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.1 (2019), 89–105 <<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.326>>.

⁹ rnández, S. R., Castro Morales, L. G., & MaldonaArciniegas Paspuel, O. G., Álvarez Heddo Gudiño, C. W. (2021). Inte- ligencia emocional en estudiantes de la Universidad Autónoma de Los Andes. *Revista Conrado*, 17(78).

kepribadian yang baik itu dimulai dari rumah, dan yang harus kita ajarkan kepada anak pertama kali adalah penanaman aqidah, ibadah lalu akhlak sesuai tuntunan al-qur'an dan hadist. Ketika penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak ini sudah diterapkan sejak dini dan harus berkesinambungan dilakukan maka akan terbentuklah pribadi yang baik sesuai tuntunan syariat. Sehingga saat mereka dewasa, mereka mampu membedakan dan mampu memfilter fenomena masa kini dengan baik.

Kesimpulan

Peran pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak sangatlah penting karena keluarga merupakan tempat tinggal pertama kali bagi anak untuk tumbuh dan berkembang karena faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter anak ada 2 yaitu faktor internal, faktor dari dalam diri seseorang seperti gen/bawaan dari lahir, faktor yang kedua yaitu faktor dari eksternal adalah faktor dari luar seperti faktor keluarga dan lingkungan sekitar, bisa teman dan tetangga. Peran pendidikan agama adalah sebagai pondasi yang digunakan anak untuk melangkah menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam agar mempunyai batasan terhadap apa yang berkembang saat ini, kemajuan teknologi yang sangat cepat serta arus globalisasi yang mengharuskan kita untuk melihat Negara yang maju. Disinilah peran pendidikan agama sangat dibutuhkan agar anak-anak terhindar dari arus global yang negatif dan mampu memilah yang terbaik untuk dirinya, Pendidikan agama yang pertama kali diajarkan adalah tentang akidah, ibadah dan akhlak dan berkesinambungan.

Bibliografi

- Framanta, Galih Mairefa, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 126–29 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>>
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajera: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Mujahidin, Endin, 'Pengaruh Materi Cerita Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.02 (2018), 211 <<https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.283>>
- Suriadi, Suriadi, Mursidin Mursidin, Kamil Kamil, and Adnan Adnan, 'Pendidikan Agama Dalam Keluarga', *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15.1 (2019), 89–105 <<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.326>>
- Wahib A, 'Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak', *Jurnal Paradigma*, 2.1 (2015), 2406–9787

7 Peran Ayah dalam Keluarga yang Tak Kalah Penting – Cakap

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.